

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Model Kota Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Kota Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengemban kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari

Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km. 6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan.

Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek *Development of Madrasah Aliyah's Project* (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Kota Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Kota Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 November 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Kota Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT. 20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Kota Banjarmasin. Sedangkan, secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Kota Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Kota Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Model Kota Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 10 (sembilan) orang.

Tabel XVI. Keadaan Kepala Sekolah MAN 2 Model Kota Banjarmasin

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. H. Mulkani	1992 – 1993
2	Drs. H. Haberi	1993 – 1997
3	Drs. H. Nurdin	1997 (11 bulan)
4	Drs. H. Saberi Ismail	1998 – 2002
5	Drs. H. Haberi	2002 – 2004
6	Drs. H. Abdurrachman, M. Pd	2004 – 2010
7	Drs. H. Bakhruddin Noor	2010 – 2013
8	Dra. Halimatussa'diyah, M. Pd	2013 – 2017
9	Drs. Riduansyah, M. Pd	2017 – 2019
10	Dra. Naimah	2019 – sekarang

Sumber data: Tata usaha MAN 2 Model Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Visi, Misi, dan Nilai yang dikembangkan di MAN 2 Model Kota Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang islami, berkualitas, terampil, berbudidaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudidaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai yang dikembangkan

- 1) Aqidah Islam, Akhlakuk Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- 3) Mandiri, Hemat, dan Bertanggungjawab.
- 4) Berbudaya Lingkungan.
- 5) Sederhana dan Kreatif.

3. Identitas MAN 2 Model Kota Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Model Kota Banjarmasin
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Jalan Pramuka RT. 20 No. 28
 - 2) Kelurahan : Sungai Lulut
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0511) 32558164 - 3272819
 - 7) Fax : (0511) 32727819
 - 8) Kode Pos : 70238
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Berdiri
 - 1) Alih Fungsi dari PGAN : 1990
menjadi MAN 2
 - 2) Sebagai MAN 2 Model : 1998
- e. No. Statistik Madrasah : 131163710002
- f. SK. Akreditasi
 - 1) Nomor : A/Kw.174.4/4/PP.03.2/MA/08/2005
 - 2) Tanggal : 25 Februari 2005
 - 3) Hasil Akreditasi : A (Sangat Baik/Unggul)
- g. Nama Kepala Madrasah : Dra. Naimah
NIP : 196804151994032004

4. Sumber Daya MAN 2 Model Kota Banjarmasin

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 2 Model Kota Banjarmasin saat ini memiliki 113 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 60 orang berstatus PNS, 5 orang pegawai tata usaha, 23 orang sebagai karyawan, dan 25 orang non PNS. Pendidikan mata pelajaran matematika yang ada di MAN 2 Model Kota Banjarmasin berjumlah 9 orang.

Tabel XVII. Keadaan Pendidik Mata Pelajaran Matematika MAN 2 Model Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Desy Arnita Dewi, S. Pd., M. Sc.	S2	XII MIPA 1 XII MIPA 2 XII MIPA 3 XII MIPA 4
2	Dra. Endah Sumarini, M. Kom.	S2	XII MIPA 1 XII MIPA 2 XII MIPA 3 XII MIPA 4
3	Drs. Moch. Faruk, M. Sc.	S2	X AGAMA 1 X AGAMA 2 XII IPS 1 XII IPS 2
4	Drs. Syakrani	S2	XI AGAMA 1 XI AGAMA 2 XI MIPA 1 XI MIPA 2 XI MIPA 3 XI MIPA 4
5	Jahidah, M. Pmat.	S2	X IPS 1 X IPS 2 X IPS 3 XI IPA 5 XI IPA 6 XI IPS 1
6	Hj. Noor Amaliah, S. Pd.	S1	X MIPA 1 X MIPA 2

No	Nama	Pendidikan	Kelas
6	Hj. Noor Amaliah, S. Pd.	S1	X MIPA 3 X MIPA 4 X MIPA 5 X MIPA 6
7	Paramita Sari, S. Pd.	S1	X MIPA 1 X MIPA 2 X MIPA 3 X MIPA 4 X MIPA 5 X MIPA 6
8	Rizki Amalia Hilmi, S. Pd.	S1	X IPS 2 X IPS 3
9	Yusfita Kumala Dewi, S. Pd.	S1	XI AGAMA 1 X AGAMA 2 XI MIPA 1 XI MIPA 2 XI MIPA 3

Sumber data: Tata usaha MAN 2 Model Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Pendidik

Keadaan peserta didik MAN 2 Model Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel XVIII.

Tabel XVIII. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Model Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

Kls	Peminatan	Lk	Pr	Jmlh	Total	Wali Kelas
X	MIPA 1	10	24	34	204	Juwita Sari, S. Pd
	MIPA 2	10	24	34		Yulia Ika Rulianawati, S. Pd
	MIPA 3	10	24	34		Hj. Noor Amaliah, S. Pd
	MIPA 4	11	23	34		Hj. Arbandiah, M. Pd
	MIPA 5	11	23	34		Hj. Azizah Yuzzintani, M. Pd
	MIPA 6	11	23	34		Satria Maharani, S. Pd
	IPS 1	17	17	34	102	Diah Fitriani, S. Pd
	IPS 2	17	17	34		Siti Rufaidah, S. Fil. I
	IPS 3	17	17	34		Ayu Oktolita Pertiwi, S. Pd
	AGAMA 1	17	16	33	67	Mahpuz, S. Pd. I
AGAMA 2	17	17	34	Drs. Said Ahmad, S. Pd. I., M. Kom.		
Total Kelas X		148	225	373	373	

Kls	Peminatan	Lk	Pr	Jmlh	Total	Wali Kelas
XI	MIPA 1	6	26	32	177	Sari Mahmudah, S. Si
	MIPA 2	12	15	27		Rabiatussa'diah, S. Pd. I
	MIPA 3	14	16	30		Rusmini, S. Ag, S. Pd
	MIPA 4	13	16	29		Irni Herliani, S. Pd
	MIPA 5	14	16	30		Jahidah, S. Pd. I., M. Pmat
	MIPA 6	13	19	29		Tajaruddin, S. Pd
	IPS 1	8	20	28	92	Abdul Rasid, S. Pd
	IPS 2	14	17	31		Wina Hastuti, S. Pd
	IPS 3	16	17	33		Yadi Heryanto, S. Pd
	AGAMA 1	11	24	35	71	Hamidah, S. Ag
AGAMA 2	21	15	36	Fachriah, S. Pd. I		
Total Kelas XI		142	201	343	343	
XII	MIPA 1	11	24	35	141	Eka Winarni, S. Pd
	MIPA 2	12	23	35		Rina Arisyanti, S.Pd
	MIPA 3	11	25	36		Dra. Endah Sumarni, M. Kom
	MIPA 4	10	25	35		Hj. Rahmaniari Emiliannor, S. Pd
	IPS 1	17	21	38	75	Hj. Nany Zuraida, S. Pd
	IPS 2	16	21	37		Ervina Rahmadayanti, SP
	AGAMA 1	18	21	39	77	Drs. Iriansyah, M. Pd
	AGAMA 2	18	20	38		Dra. Hj. Endang Pertiwi, S. Pd., M. Pd
Total Kelas XII		113	180	293	293	
Total Kelas X+XI+XII		403	606	1009	1009	

Sumber data: Tata usaha MAN 2 Model Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020.

5. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran MAN 2 Model Kota Banjarmasin

MAN 2 Model Kota Banjarmasin berdiri di atas seluas 18.172 m². Di atas tanah tersebut kini telah terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang sangat lengkap di antara:

- a. Perpustakaan (dengan koleksi buku 3.250 judul dan 10.705 eksemplar)
- b. Laboratorium Spritual (Laboratorium Keagamaan dan masjid yang *representative*), Laboratorium Komputer, Internet, TIK, Laboratorium

MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika), Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab).

- c. Ruang Belajar/Kelas, Ruang Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga dan Kependidikan, Ruang TU, BP-BK, dan Ruang Komite yang *representative*.
- d. Gedung Serbaguna (aula) dengan kapasitas 250 tempat duduk, Asrama, Ruang *Workshop* Ket. Tata Busana, Ruang *Workshop* Ket. Tata Boga, Ruang/Bengkel Ket. Elektronik, Ruang/Bengkel Ket. Otomotif.
- e. Ruang Baca, Ruang Audio Visual, Gedung PSBB, Koperasi Pendidik/Peserta didik, Kantin Madrasah, Ruang OSIS, Ruang PMR/UKS, Ruang Pramuka, Parkir Kendaraan Pendidik, Parkir Kendaraan Peserta didik, dan Gudang.

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin sampai Kamis serta Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 16.35 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 12.20 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai pukul 15.30 WITA.

Jadwal untuk mata pelajaran matematika wajib kelas X MIPA adalah sebanyak 6 jam pelajaran untuk setiap kelasnya dalam seminggu, adapun jadwal mata pelajaran matematika wajib di kelas X MIPA 1 berada di hari Selasa jam pelajaran ke 3 – 4 dan di hari Sabtu jam pelajaran ke 5 – 6.

B. Penyajian Data

1. Data Angket *Adversity Quotient* (AQ)

Sebelum penelitian dilaksanakan di kelas, terlebih dahulu dilaksanakan angket *Adversity Quotient* (AQ) untuk menentukan subjek. Setelah melakukan pengisian angket *Adversity Quotient* (AQ) terhadap 34 siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun pengelompokan siswa ke dalam klasifikasi *Adversity Quotient* (AQ) tipe *Quitters* (rendah), *Campers* (sedang), dan *Climbers* (tinggi).

Berdasarkan hasil angket *Adversity Quotient* (AQ), diperoleh data terendah 72 dan data tertinggi 136. Pengelompokan dan distribusi frekuensi *Adversity Quotient* (AQ) kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel XIX. Distribusi Frekuensi *Adversity Quotient* (AQ) Siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin

Interval	Tipe AQ	Σ Subjek	Persentase (%)
$130 \leq X$	<i>Climbers</i> (Tinggi)	3	8,82%
$92 \leq X < 130$	<i>Campers</i> (Sedang)	27	79,42%
$X < 92$	<i>Quitters</i> (Rendah)	4	11,76%
Total		34	100%

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran XLII.

Berdasarkan hasil angket yang telah dipaparkan pada tabel XIX menunjukkan bahwa siswa X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin dari kelompok *Adversity Quotient* (AQ) tipe *Climbers* (tinggi) sebanyak 3 siswa, tipe *Campers* (sedang) sebanyak 27 orang, dan tipe *Quitters* (rendah) sebanyak 4 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) dengan presentase 79,42%.

Penentuan delapan subjek terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan disajikan pada tabel berikut:

Tabel XX. Subjek Terpilih

No	Kode Subjek	Skor AQ	Keterangan	Tipe AQ
1	E-02	136	S-1	<i>Climbers</i>
2	E-28	130	S-2	<i>Climbers</i>
3	E-03	122	S-3	<i>Campers</i>
4	E-34	116	S-4	<i>Campers</i>
5	E-17	109	S-5	<i>Campers</i>
6	E-30	94	S-6	<i>Campers</i>
7	E-06	86	S-7	<i>Quitters</i>
8	E-19	72	S-8	<i>Quitters</i>

2. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Penelitian untuk mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematis dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2019. Penelitian ini dilaksanakan oleh 34 orang siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin. Instrumen tes terdiri dari empat butir soal *essay*/uraian, dengan masing-masing empat indikator untuk satu soal. Pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematis ini dilaksanakan setelah pembelajaran tentang pertidaksamaan nilai mutlak oleh peneliti pada kelas tersebut.

Adapun hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel XXI. Distribusi Frekuensi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (KPM) dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Nilai Mutlak Berdasarkan Tingkat Kemampuan

Interval	Tingkat Kemampuan KPM	Frekuensi	%
$50 \leq t$	Tinggi	3	8,82
$38 \leq t < 50$	Sedang	26	76,47

Interval	Tingkat Kemampuan KPMM	Frekuensi	%
$t < 38$	Rendah	5	14,71
Jumlah		34	100

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran XLIII.

Berdasarkan tabel XXI diperoleh informasi bahwa hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan 4 butir soal adalah 8,82% atau hanya 3 orang berada pada kategori tinggi, 76,47% atau sebanyak 26 orang berada pada kategori sedang, dan 14,71% atau sebanyak 5 orang berada pada kategori rendah.

Jika dirincikan hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh masing-masing siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki mereka maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel XXII. Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

No	Indikator	%	Kategori
1	Mengidentifikasi unsur yang diketahui	89,52	Sangat Baik
2	Menyusun model matematika	75,18	Baik
3	Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah	76,65	Baik
4	Menjelaskan hasil	66,18	Cukup

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran XLIV.

Berdasarkan tabel XXII diperoleh informasi bahwa hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis adalah pada indikator 1 atau kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui sekitar 89,52% atau berada pada kualifikasi sangat baik, pada indikator 2 atau kemampuan menyusun model matematika sekitar 75,18% atau berada pada kualifikasi baik, pada indikator 3 atau menerapkan strategi

untuk menyelesaikan masalah sekitar 76,65% atau berada pada kualifikasi baik, sedangkan pada indikator 4 atau kemampuan menjelaskan hasil sekitar 66,18% atau berada pada kualifikasi cukup.

3. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ)

Setelah mengelompokkan 34 orang siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin kedalam tiga tipe *Adversity Quotient* (AQ), sekarang penelitian ini akan melihat hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki oleh masing-masing tipe *Adversity Quotient* (AQ).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan empat soal kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) adalah sebagai berikut:

Tabel XXIII. Presentase Rata-rata Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) pada Sub Materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak

Tipe <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	%	Kategori
<i>Climbers</i> (Tinggi)	86,31	Sangat Baik
<i>Campers</i> (Sedang)	79,63	Baik
<i>Quitters</i> (Rendah)	61,16	Cukup

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran XLV.

Berdasarkan tabel XXIII diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan empat soal pemecahan masalah adalah siswa yang memiliki AQ tipe *Climbers* (tinggi) sekitar 86,31% dengan kategori sangat baik. Siswa yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis 79,63% dengan kategori baik. Sedangkan siswa yang memiliki AQ tipe *Quitters* (rendah) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sekitar 61,16% dengan kategori cukup. Serta rata-

rata keseluruhan untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin adalah 78,05% dengan kategori baik. Perhitungan rata-rata keseluruhan untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran XLVIII (D).

Jika dirincikan hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh masing-masing siswa ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) berdasarkan tingkat penguasaan yang dimiliki mereka maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel XXIV. Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) Berdasarkan Tingkat Kemampuan

Tipe <i>Adversity Quotient</i> (AQ)	Kategorisasi (%)		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Climbers</i> (Tinggi)	33,33	66,67	0
<i>Campers</i> (Sedang)	7,69	88,46	7,69
<i>Quitters</i> (Rendah)	0	25	75

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran LXVI.

Berdasarkan tabel XXIV diperoleh informasi bahwa dari 3 orang siswa yang memiliki AQ tipe *Climbers* (tinggi), terdapat 1 orang atau sekitar 33,33% berada pada kategori tinggi dan 2 orang atau sekitar 66,67% berada pada kategori sedang. Tetapi tidak terdapat satu orangpun berada pada kualifikasi rendah.

Dari 27 orang siswa yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang), terdapat 23 orang atau sekitar 88,46% berada pada kategori sedang dengan sisanya masing-masing 2 orang atau sekitar 7,69% berada pada kategori tinggi dan rendah. Sedangkan pada AQ tipe *Quitters* (rendah), tidak ada satu orangpun yang berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi berada pada kategori rendah yaitu 4 orang atau

sekitar 75%, sedangkan sisanya berada pada kategori sedang yaitu hanya 1 orang atau sekitar 25%.

Instrumen tes kemampuan pemecahan masalah terdiri dari 4 butir soal yang mana masing-masing soal menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbeda-beda. Masing-masing soal memiliki indikator penskoran yang sama. Pada indikator 1, siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan. Pada indikator 2, siswa diminta untuk merumuskan masalah atau menyusun model matematis. Pada indikator 3, siswa diharapkan mampu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Terakhir, pada indikator 4, siswa diminta untuk menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah (menarik kesimpulan).

a. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Climbers* (Tinggi)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan masing-masing jenis pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki AQ tipe *Climbers* (tinggi) adalah sebagai berikut:

Tabel XXV. Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Per Indikator pada Siswa yang Memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Climbers* (Tinggi)

No	Tipe AQ	Indikator	%	Kategori
1	<i>Climbers</i> (Tinggi)	Mengidentifikasi unsur yang diketahui	93,75	Sangat Baik
2		Menyusun model matematika	93,33	Sangat Baik
3		Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah	81,25	Baik
4		Menjelaskan hasil	83,33	Baik

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran LXVII (A)

Berdasarkan tabel XXV diketahui bahwa siswa yang memiliki AQ tipe *Climbers* (tinggi) memiliki kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui sekitar 93,75% dengan kategori sangat baik, kemampuan menyusun model matematika sekitar 93,33% dengan kategori sangat baik, kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah sekitar 81,25% dengan kategori baik, dan kemampuan untuk menjelaskan hasil (menarik kesimpulan) sekitar 83,33% dengan kategori baik.

b. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Campers* (Sedang)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kemampuan masing-masing jenis pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) adalah sebagai berikut:

Tabel XXVI. Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Per Indikator pada Siswa yang Memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Campers* (Sedang)

No	Tipe AQ	Indikator	%	Kategori
1	<i>Campers</i> (Sedang)	Mengidentifikasi unsur yang diketahui	90,51	Sangat Baik
2		Menyusun model matematika	79,17	Baik
3		Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah	77,31	Baik
4		Menjelaskan hasil	65,74	Cukup

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran LXVII (B)

Berdasarkan tabel XXVI diketahui bahwa siswa yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis untuk indikator 1 yaitu mengidentifikasi unsur yang diketahui sekitar 90,51% dengan kategori sangat baik, indikator 2 yaitu menyusun model matematika sekitar 79,17% dengan kategori baik, indikator 3 yaitu menerapkan strategi untuk menyelesaikan

masalah sekitar 77,31% dengan kategori baik. Sedangkan untuk indikator 4 yaitu menjelaskan hasil (menarik kesimpulan) sekitar 65,74% atau berada pada kategori cukup.

c. Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa yang Memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Quitters* (Rendah)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan masing-masing pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki AQ tipe *Quitters* (rendah) adalah sebagai berikut:

Tabel XXVII. Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Per Indikator pada Siswa yang Memiliki *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Quitters* (Rendah)

No	Tipe AQ	Indikator	%	Kategori
1	<i>Quitters</i> (Rendah)	Mengidentifikasi unsur yang diketahui	79,69	Baik
2		Menyusun model matematika	39,06	Kurang Sekali
3		Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah	68,75	Cukup
4		Menjelaskan hasil	56,25	Kurang

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran LXVII (C)

Berdasarkan tabel XXVII diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki AQ tipe *Quitters* (rendah) adalah pada indikator 1 yaitu mengidentifikasi unsur yang diketahui sekitar 79,69% dengan kategori baik, pada indikator 2 yaitu menyusun model matematika 39,06% dengan kategori kurang sekali, pada indikator 3 yaitu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah 68,75% dengan kategori cukup, dan pada indikator 4 yaitu menjelaskan hasil (menarik kesimpulan) 56,25% dengan kategori kurang.

C. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Delapan Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan hasil tes yang telah dilaksanakan serta hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis ke delapan subjek penelitian. Tes kemampuan pemecahan masalah matematis terdiri dari empat butir soal uraian. Tidak semua butir dibahas, akan tetapi hanya beberapa soal yang ditulis analisisnya sesuai dengan jawaban siswa. Hal ini dikarenakan bahwa setiap soal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa telah mencakup semua indikator kemampuan pemecahan masalah. Selain itu juga difokuskan pada jawaban subjek yang menurut peneliti dianggap berbeda (unik) dan berakibat pada kemampuan pemecahan masalah matematis secara tertulis. Pada bagian akhir, tetap diberikan triangulasi untuk beberapa butir soal yang telah diujikan.

1. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Tipe *Adversity Quotient (AQ) Tinggi (Climbers)*

Berdasarkan tabel persentase yang disajikan pada tabel XXIII terlihat bahwa hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki AQ tipe *Climbers* (tinggi) dalam menyelesaikan empat butir soal kemampuan pemecahan masalah matematis pada sub materi pertidaksamaan nilai mutlak adalah 86,31% dengan kategori sangat baik.

Berikut ini akan disajikan pencapaian nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Adversity Quotient (AQ) tipe Climbers* (tinggi).

Tabel XXVIII. Perhitungan Rata-rata Hasil Tes Ditinjau dari AQ Tipe Climbers (Tinggi)

No	Kode Subjek	Soal ke-				Jumlah	Kategori KPMM	Kode Subjek Penelitian
		1	2	3	4			
1	E-28	12	10	14	14	50	Tinggi	S-2
2	E-14	13	11	10	14	48	Sedang	
3	E-02	11	10	12	14	47	Sedang	S-1
Total						145		
Rata-rata						86,31		

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran XLVIII (A)

Berdasarkan tabel XXVIII diatas, diketahui bahwa siswa yang memiliki AQ tipe *Climbers* (tinggi) berjumlah 3 orang dengan pembagian 1 orang berada di kategori tinggi dan 2 orang berada di kategori sedang.

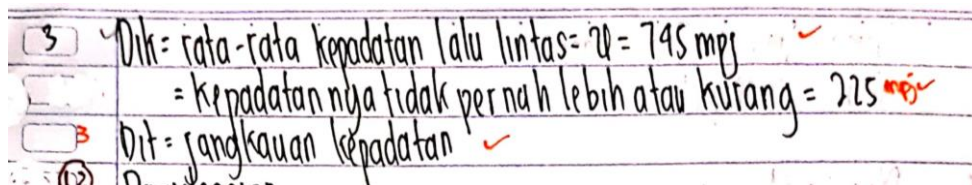
Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibagi menjadi empat indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui, kemampuan menyusun model matematika, kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan kemampuan menjelaskan hasil (menarik kesimpulan), sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Subjek 1 (S-1)

S-1 merupakan subjek penelitian pertama dari AQ tipe *Climbers* (tinggi) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok atas berdasarkan skor angket AQ yaitu 136. S-1 mengerjakan 4 butir soal dengan skor total yaitu 47 dan memperoleh nilai 83,93. Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada subjek S-1.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur yang diketahui

Berikut hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek 1 (S-1) untuk indikator kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.



Gambar I. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-1

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-1 tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi unsur yang diketahui dengan tepat, hanya saja kurang teliti dalam menuliskan satuan matematika, sehingga Subjek S-1 mendapatkan skor 3 untuk indikator 1. Berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa Subjek S-1 memenuhi indikator 1, yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

2) Kemampuan Menyusun Model Matematika

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-1 untuk indikator kemampuan menyusun model matematika.

Gambar II. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-1

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-1 tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun model matematika dengan tepat, sehingga Subjek S-1 mendapatkan skor 4 untuk indikator 2. Berdasarkan hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa Subjek S-1 memenuhi indikator 2, yaitu kemampuan menyusun model matematika.

3) Kemampuan Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-1 untuk indikator kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

$$\begin{aligned} -225 &\leq u - 745 \leq 225 \\ -225 + 745 &\leq u \leq 225 + 745 \\ 520 &\leq u \leq 970 \end{aligned}$$

Gambar III. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-1

Berdasarkan hasil tes di atas, Subjek S-1 mampu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan benar, sesuai dengan definisi pertidaksamaan nilai mutlak. Sehingga Subjek S-1 mendapatkan skor 4 untuk indikator 3. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa Subjek S-1 memenuhi indikator 3, yaitu kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

4) Kemampuan Menjelaskan Hasil

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-1 untuk indikator kemampuan menjelaskan hasil.

Jadi, jangkauan kepadatan lalu lintas di perempatan tersebut paling rendah adalah 520 dan paling tinggi 970 mps

Gambar IV. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-1

Berdasarkan hasil tes di atas, Subjek S-1 mampu menjelaskan hasil atau menarik kesimpulan dengan tepat, hanya saja belum teliti untuk satuan matematika yang diperlukan. Sehingga Subjek S-1 mendapatkan skor 1 untuk indikator 4. Maka, Subjek S-1 dikatakan memenuhi indikator 4 yaitu kemampuan menjelaskan hasil.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-1, siswa mampu menguraikan kembali bagaimana ia mendapatkan hasil jawaban pada tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilaksanakan. Serta Subjek S-1 tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal yang ada.

6) Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek S-1

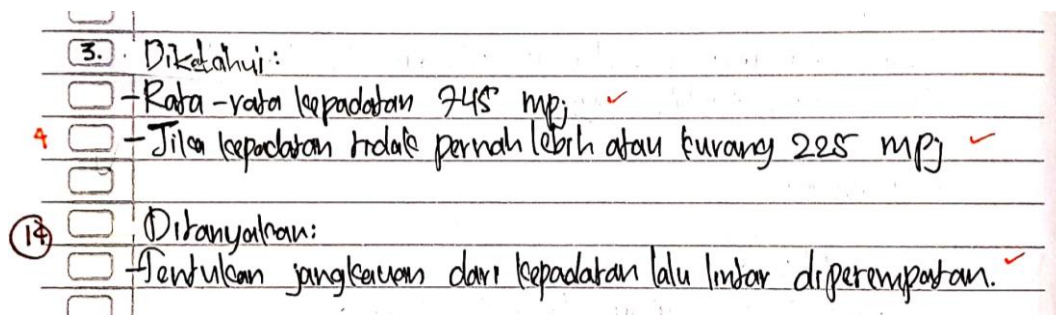
Berdasarkan analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah dilakukan melalui triangulasi tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara menunjukkan bahwa Subjek S-1 yang memiliki AQ tipe *Climbers* (tinggi) klasifikasi kelompok sedang serta memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

b. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Subjek 2 (S-2)

S-2 merupakan subjek penelitian kedua dari AQ tipe *Climbers* (tinggi) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok tinggi berdasarkan skor angket AQ yaitu 130. S-2 mengerjakan 4 butir soal dengan skor total yaitu 50 dan memperoleh nilai 89,29. Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada Subjek S-2.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur yang diketahui

Berikut hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek 2 (S-2) untuk indikator kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.



Gambar V. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-2

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis, Subjek S-2 mampu menjawab benar dan tepat dalam mengidentifikasi unsur yang diketahui. Sehingga Subjek S-2 mendapatkan skor 4 untuk indikator 1. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-2 memenuhi indikator 1, yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

2) Kemampuan Menyusun Model Matematika

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-2 untuk indikator kemampuan menyusun model matematika.

$$4 \quad |x - 745| \leq 225 \quad \checkmark$$

Gambar VI. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-2

Siswa mampu menyusun model matematika dengan benar sesuai dengan informasi yang didapatkannya. Sehingga Subjek S-2 mendapatkan skor 4 untuk indikator 2. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-2 memenuhi indikator 2 yaitu kemampuan menyusun model matematika.

3) Kemampuan Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-2 untuk indikator kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

<input type="checkbox"/>	$u - 745 \leq 225$
<input type="checkbox"/>	$-225 \leq u - 745 \leq 225$
<input checked="" type="checkbox"/>	$-225 + 745 \leq u \leq 225 + 745$ ✓
<input type="checkbox"/>	$520 \leq u \leq 970$

Gambar VII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-2

Berdasarkan hasil tes di atas, S-2 mampu menjawab soal dengan tepat dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan benar sesuai dengan definisi pertidaksamaan nilai mutlak. Sehingga Subjek S-2 mendapatkan skor 4 untuk indikator 3. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-2 memenuhi indikator 3, yaitu kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

4) Kemampuan Menjelaskan Hasil

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-2 untuk indikator kemampuan menjelaskan hasil.

<input checked="" type="checkbox"/>	Jadi, Kecepatan lalu lintas kurang dari 970 mpj dan lebih dari
<input type="checkbox"/>	520 mpj. ✓

Gambar VIII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-2

Berdasarkan hasil tes di atas, S-2 mampu menjelaskan hasil atau menarik kesimpulan dengan benar. Sehingga Subjek S-2 mendapatkan skor 2 untuk indikator 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-2 memenuhi indikator 4, yaitu kemampuan menjelaskan hasil.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-2, siswa mampu menjabarkan kembali langkah-langkah penyelesaian pada soal dengan lancar. Serta

S-2 mengatakan jika tidak mengalami kesulitan pada saat menjawab soal yang tersedia.

6) Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek S-2

Berdasarkan analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah dilakukan melalui triangulasi tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara menunjukkan bahwa Subjek S-2 yang termasuk dalam kategori AQ tipe *Climbers* (tinggi) dengan klasifikasi tinggi untuk kemampuan pemecahan masalah matematis, dikarenakan Subjek S-2 memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Tipe

Adversity Quotient (AQ) Sedang (Campers)

Berdasarkan tabel persentase yang disajikan pada tabel XXIII terlihat bahwa hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) dalam menyelesaikan empat butir soal kemampuan pemecahan masalah matematis pada sub materi pertidaksamaan nilai mutlak adalah 79,63% dengan kategori baik.

Berikut ini akan disajikan pencapaian nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Adversity Quotient (AQ) tipe Campers* (sedang).

Tabel XXIX. Perhitungan Rata-rata Hasil Tes Ditinjau dari AQ Tipe *Campers* (Sedang)

No	Kode Subjek	Soal ke-				Jumlah	Kategori KPMM	Kode Subjek Penelitian
		1	2	3	4			
1	E-34	12	13	13	13	51	Tinggi	S-4
2	E-03	12	10	14	14	50	Tinggi	S-3
3	E-08	11	10	14	14	49	Sedang	

No	Kode Subjek	Soal ke-				Jumlah	Kategori KPMM	Kode Subjek Penelitian
		1	2	3	4			
4	E-13	11	10	14	14	49	Sedang	
5	E-12	11	10	14	14	49	Sedang	
6	E-21	12	10	12	14	48	Sedang	
7	E-25	12	9	13	14	48	Sedang	
8	E-15	12	9	12	14	47	Sedang	
9	E-07	12	9	13	13	47	Sedang	
10	E-33	11	10	13	13	47	Sedang	
11	E-04	12	9	13	13	47	Sedang	
12	E-32	11	9	13	13	46	Sedang	
13	E-17	11	9	13	13	46	Sedang	S-5
14	E-30	11	8	13	14	46	Sedang	S-6
15	E-16	10	9	13	13	45	Sedang	
16	E-29	10	10	14	10	44	Sedang	
17	E-27	11	9	14	10	44	Sedang	
18	E-26	11	8	11	14	44	Sedang	
19	E-31	12	9	13	10	44	Sedang	
20	E-01	12	8	12	11	43	Sedang	
21	E-22	10	9	12	12	43	Sedang	
22	E-24	12	13	8	9	42	Sedang	
23	E-23	11	9	11	9	40	Sedang	
24	E-18	8	8	12	12	40	Sedang	
25	E-20	8	9	10	11	38	Sedang	
26	E-05	8	9	13	7	37	Rendah	
27	E-10	11	7	12	0	30	Rendah	
Total						1204		
Rata-rata						79,63		

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran XLVIII (B)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) berjumlah 27 orang. Berdasarkan tabel XXIX, setelah diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh bahwa siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori tinggi hanya berjumlah 2 orang, 13 orang berada pada kategori sedang, dan sisanya 2 orang berada pada kategori rendah.

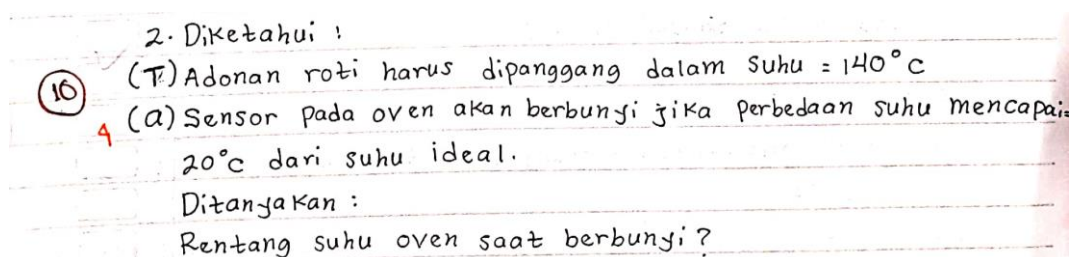
Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibagi menjadi empat indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui (indikator 1), kemampuan menyusun model matematika (indikator 2), kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah (indikator 3), dan kemampuan untuk menjelaskan hasil (indikator 4), sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Subjek 3 (S-3)

S-3 merupakan subjek penelitian pertama dari AQ tipe *Campers* (sedang) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok tengah berdasarkan skor angket AQ yaitu 122. Subjek S-3 mampu mengerjakan 4 butir soal dengan skor total yaitu 50 dan perolehan nilai 89,29. Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada Subjek S-3.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur yang diketahui

Berikut hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek S-4 untuk indikator kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.



Gambar IX. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-3

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-3 tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menuliskan dengan benar unsur-unsur yang diperlukan untuk menyusun model matematika. Sehingga Subjek S-3 mendapatkan

skor 4 untuk indikator 1. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek S-3 memenuhi indikator 1, yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

2) Kemampuan Menyusun Model Matematika

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-3 untuk indikator kemampuan menyusun model matematika.

penyelesaian :

$$|T - 140^{\circ}\text{C}| \leq 20^{\circ}\text{C} \rightarrow -a \leq u \leq a$$

Gambar X. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-3

Berdasarkan potongan hasil jawaban Subjek S-3 menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun model matematika dengan tepat. Sehingga Subjek S-3 mendapatkan skor 2 untuk indikator 2. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-3 belum memenuhi indikator 2, yaitu kemampuan menyusun model matematika.

3) Kemampuan Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-3 untuk indikator kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

$$\begin{aligned} &\Leftrightarrow -20^{\circ}\text{C} \leq T - 140^{\circ}\text{C} \leq 20^{\circ}\text{C} \\ &\Leftrightarrow -20^{\circ}\text{C} + 140^{\circ}\text{C} \leq T - 140^{\circ}\text{C} + 140^{\circ}\text{C} \leq 20^{\circ}\text{C} + 140^{\circ}\text{C} \\ &\Leftrightarrow 120^{\circ}\text{C} \leq T \leq 160^{\circ}\text{C} \end{aligned}$$

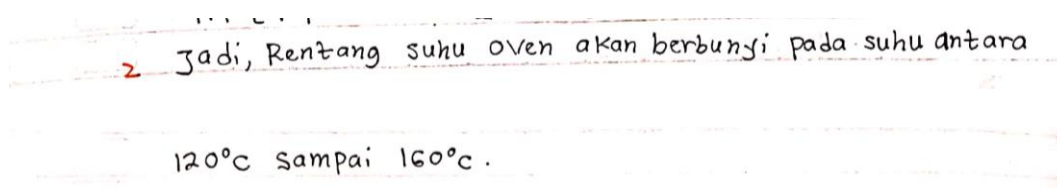
Gambar XI. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-3

Berdasarkan potongan hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa Subjek S-3 belum mampu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah dengan benar. Hal tersebut diakibatkan Subjek S-3 telah keliru dalam menentukan tanda ketidaksamaan untuk model matematika. Sehingga Subjek S-3 mendapatkan skor 2 untuk indikator 3. Maka, dapat

disimpulkan bahwa Subjek S-3 belum memenuhi indikator 3, yaitu kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

4) Kemampuan Menjelaskan Hasil

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-3 untuk indikator kemampuan menjelaskan hasil.



Gambar XII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-3

Subjek S-3 mampu untuk menjelaskan hasil atau menarik kesimpulan dari penyelesaian yang telah dikerjakan, akan tetapi dikarenakan penyelesaian yang dia dapatkan belum tepat, hal itu berpengaruh terhadap penarikan kesimpulan di akhir. Sehingga Subjek S-3 mendapatkan skor 2 untuk indikator 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-3 memenuhi indikator 4, yaitu kemampuan menjelaskan hasil.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-3, siswa mampu menjelaskan bagaimana cara ia mendapatkan hasil jawaban pada tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan lancar. Serta Subjek S-3 mengatakan jika ia tidak merasa kesulitan pada saat menyelesaikan soal tersebut.

6) Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek S-3

Berdasarkan analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis

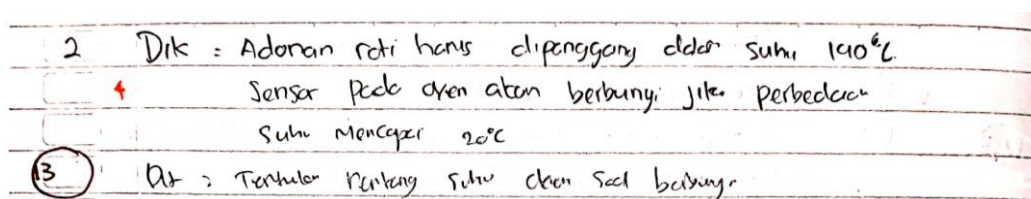
yang telah dilakukan melalui triangulasi tes dan wawancara menunjukkan bahwa Subjek S-3 yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) klasifikasi kelompok sedang tersebut memenuhi semua indikator, meskipun pada indikator 2 dan 3 belum tepat. Sehingga Subjek S-3 berada pada kategori tinggi untuk kemampuan pemecahan masalah matematis.

b. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Subjek 4 (S-4)

S-4 merupakan subjek penelitian kedua dari AQ tipe *Campers* (sedang) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok tengah berdasarkan skor angket AQ yaitu 116. S-4 mengerjakan 4 butir soal dengan skor total yaitu 51 dan memperoleh nilai 91,07. Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada Subjek S-4.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur yang diketahui

Berikut hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek S-4 untuk indikator kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.



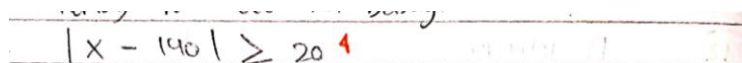
Gambar XIII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-4

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-4 tersebut menunjukkan bahwa mampu mengidentifikasi unsur yang diketahui dengan tepat. Sehingga Subjek S-4 mendapatkan skor 4 untuk indikator 1. Maka, dapat ditarik

kesimpulan bahwa Subjek S-4 mampu memenuhi indikator 1, yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

2) Kemampuan Menyusun Model Matematika

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-4 untuk indikator kemampuan menyusun model matematika.



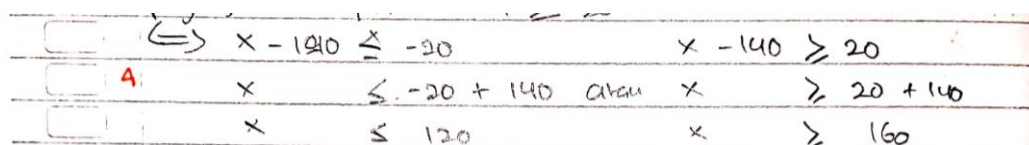
$$|x - 140| \geq 20$$

Gambar XIV. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-4

Subjek S-4 mampu menyusun model matematika dengan tepat. Sehingga Subjek S-4 mendapatkan skor 4 untuk indikator 2. Maka, dari potongan gambar hasil jawaban S-4 menunjukkan bahwa Subjek S-4 mampu memenuhi indikator 2, yaitu kemampuan menyusun model matematika.

3) Kemampuan Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-4 untuk indikator kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.




$$\begin{aligned} &\Leftrightarrow x - 140 \leq -20 && x - 140 \geq 20 \\ &x \leq -20 + 140 && \text{atau} && x \geq 20 + 140 \\ &x \leq 120 && && x \geq 160 \end{aligned}$$

Gambar XV. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-4

Berdasarkan hasil tes di atas, Subjek S-4 mampu menjawab soal dengan benar. Hal itu dikarenakan Subjek S-4 mampu menyusun model matematika dengan tepat. Sehingga Subjek S-4 mendapatkan skor 4 untuk indikator 3. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek S-4 mampu memenuhi indikator 3, yaitu menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

4) Kemampuan Menjelaskan Hasil

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-4 untuk indikator kemampuan menjelaskan hasil.



Jadi penyelesaian $x - 120 \geq 20$ adalah $x \leq 120 / x \geq 160$

Gambar XVI. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-4

Berdasarkan hasil tes di atas, Subjek S-4 mampu menjelaskan hasil berdasarkan penyelesaian yang telah didapatkan, hanya saja masih belum tepat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ketelitian oleh Subjek S-4. Sehingga Subjek S-4 mendapatkan skor 1 untuk indikator 4. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa Subjek S-4 mampu memenuhi indikator 4, yaitu kemampuan menjelaskan hasil.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-4, siswa mampu menjelaskan bagaimana cara ia mendapatkan hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek S-4 mengatakan bahwa sebenarnya ia sedikit bingung saat menjawab soal yang disediakan, akan tetapi pada saat waktu menjawab soal, Subjek S-4 aktif bertanya tentang hal yang membuatnya ragu-ragu.

6) Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek S-4

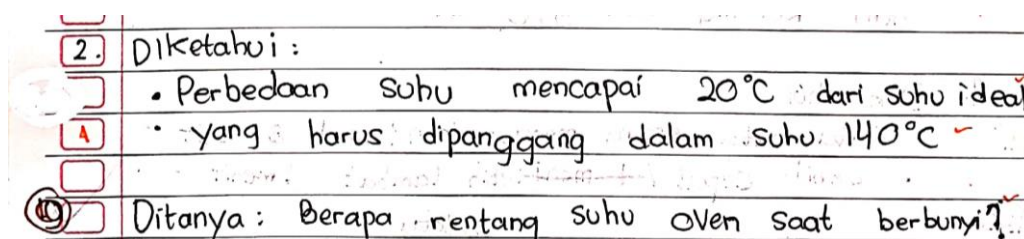
Berdasarkan analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah dilakukan melalui triangulasi tes dan wawancara menunjukkan bahwa Subjek S-4 yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) klasifikasi kelompok sedang tersebut memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga berada pada kategori tinggi.

c. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Subjek 5 (S-5)

S-5 merupakan subjek penelitian ketiga dari AQ tipe *Campers* (sedang) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok sedang berdasarkan skor angket AQ yaitu 109. S-5 mampu mengerjakan 4 butir soal yang tersedia dengan skor total yaitu 46 dan memperoleh nilai 82,14. Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada Subjek S-5.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur yang diketahui

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek S-5 untuk indikator kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.



Gambar XVII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-5

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-5 tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi unsur yang diketahui. Sehingga Subjek S-5 mendapatkan skor 4 untuk indikator 1. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-5 mampu memenuhi indikator 1, yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

2) Kemampuan Menyusun Model Matematika

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-5 untuk indikator kemampuan menyusun model matematika.

$$|u - 140^{\circ}\text{C}| \leq 20^{\circ}\text{C} \rightarrow -a \leq u \leq a$$

Gambar XVIII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-5

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-5 menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun model matematika. Sehingga Subjek S-5 mendapatkan skor 2 untuk indikator 2. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-5 belum memenuhi indikator 2, yaitu kemampuan menyusun model matematika.

3) Kemampuan Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-5 untuk indikator menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

$$-20 \leq u - 140 \leq 20$$

$$-20 + 140 \leq u \leq 20 + 140$$

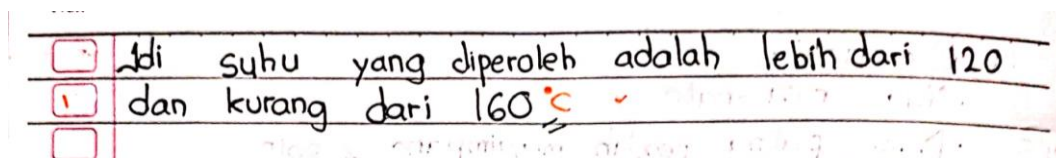
$$120 \leq u \leq 160$$

Gambar XIX. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-5

Berdasarkan hasil tes di atas, Subjek S-5 mampu menyelesaikan masalah, hanya saja belum tepat. Hal tersebut dikarenakan Subjek S-5 belum mampu menyusun model matematika dengan benar. Sehingga Subjek S-5 mendapatkan skor 2 untuk indikator 3. Maka dapat disimpulkan bahwa Subjek S-5 belum memenuhi indikator 3, yaitu kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

4) Kemampuan Menjelaskan Hasil

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-5 untuk indikator kemampuan menjelaskan hasil.



Gambar XX. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-5

Berdasarkan hasil tes di atas, Subjek S-5 belum mampu menjelaskan hasil berdasarkan penyelesaian yang telah ia dapatkan. Sehingga Subjek S-5 mendapatkan skor 1 untuk indikator 4. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-5 belum memenuhi indikator 4, yaitu kemampuan menjelaskan hasil.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-5, siswa mampu menjelaskan dengan lancar bagaimana cara ia mendapatkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan lancar. Subjek S-5 mengatakan jika ia hanya sedikit kebingungan saat menentukan model matematika dengan tepat.

6) Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek S-5

Berdasarkan analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah dilakukan melalui triangulasi tes dan wawancara menunjukkan bahwa Subjek S-5 yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) klasifikasi kelompok sedang tersebut belum memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga berada pada kategori sedang.

d. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Subjek 6 (S-

6)

S-6 merupakan subjek penelitian ke empat dari AQ tipe *Campers* (sedang) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok tengah berdasarkan skor angket AQ

yaitu 94. S-6 mengerjakan 4 butir soal dengan skor total 46 dan memperoleh nilai 82,14. Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada Subjek S-6.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur yang diketahui

Berikut hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek S-6 untuk indikator kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

Handwritten student work for indicator 1. It shows three lines of text: "2. Dik = T = 140°C", "3. n = 20°C", and "Dit: Tentukan rentang suhu oven saat berbunyi!".

Gambar XXI. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-6

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis, Subjek S-6 mampu mengidentifikasi unsur yang diketahui dari soal. Hanya saja penjabarannya belum tepat. Sehingga Subjek S-6 mendapatkan skor 3 untuk indikator 1. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-6 mampu memenuhi indikator 1, yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

2) Kemampuan Menyusun Model Matematika

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-6 untuk indikator kemampuan menyusun model matematika.

Handwritten student work for indicator 2. It shows a mathematical inequality: $|n - 140| \leq 20$.

Gambar XXII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-6

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban, Subjek S-6 mampu menyusun model matematika dengan benar. Sehingga Subjek S-6 mendapatkan

skor 2 untuk indikator 2. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-6 mampu memenuhi indikator 2, yaitu kemampuan menyusun model matematika.

3) Kemampuan Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-6 untuk indikator kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

$$\Leftrightarrow u - 20 \leq u - 140 \leq 20$$

$$\Leftrightarrow -20 + 140 \leq u \leq 20 + 140$$

$$\Leftrightarrow 120 \leq u \leq 160$$

Gambar XXIII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-6

Berdasarkan hasil tes diatas, Subjek S-6 mampu menyelesaikan jawaban berdasarkan model matematika yang telah didapatkannya, hanya saja belum tepat. Sehingga Subjek S-6 mendapatkan skor 2 untuk indikator 3. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-6 belum memenuhi indikator 3, yaitu kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

4) Kemampuan Menjelaskan Hasil

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-6 untuk indikator kemampuan menjelaskan hasil.

Jadi, rentang suhu oven saat berbunyi lebih dari 120°C kurang dari 160°C

Gambar XXIV. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-6

Berdasarkan hasil tes diatas, Subjek S-6 mampu menjelaskan hasil atau menarik kesimpulan berdasarkan jawaban penyelesaian yang telah ia dapatkan hanya saja belum tepat. Hal tersebut dikarenakan Subjek S-6 belum benar dalam

menyelesaikan soal yang ada. Sehingga Subjek S-6 mendapatkan skor 1 untuk indikator 4.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-6, siswa mampu menjelaskan dengan lancar bagaimana cara ia mendapatkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan lancar. Subjek S-6 mengatkan alasan mengapa ia hanya menuliskan unsur yang diketahuinya dalam bentuk permisalan biasa tanpa keterangan rinci adalah karena ia telah terbiasa dari saat ia masih duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

6) Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek S-6

Berdasarkan analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah dilakukan melalui triangulasi tes dan wawancara menunjukkan bahwa Subjek S-6 yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) klasifikasi kelompok sedang tersebut belum memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga berada pada kategori sedang.

3. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan Tipe

Adversity Quotient (AQ) Rendah (*Quitters*)

Berdasarkan tabel persentase yang disajikan pada tabel XXII terlihat bahwa hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memiliki AQ tipe *Quitters* (rendah) dalam menyelesaikan empat butir soal kemampuan pemecahan masalah matematis pada sub materi pertidaksamaan nilai mutlak adalah 61,16% dengan kategori cukup.

Berikut ini akan disajikan pencapaian nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) tipe *Quitters* (rendah):

Tabel XXX. Perhitungan Rata-rata Hasil Tes Ditinjau dari AQ Tipe *Quitters* (Rendah)

No	Kode Subjek	Soal ke-				Jumlah	Kategori KPMM	Kode Subjek Penelitian
		1	2	3	4			
1	E-11	12	11	11	10	44	Sedang	
2	E-06	8	9	9	10	36	Rendah	S-7
3	E-09	9	9	8	9	35	Rendah	
4	E-19	10	6	6	0	22	Rendah	S-8
Total						137		
Rata-rata						61,16		

Keterangan: Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran XLVIII (C)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang memiliki AQ tipe *Quitters* (rendah) berjumlah 4 orang. Tidak ada satupun dari siswa dengan AQ tipe *Quitters* (rendah) berada pada kategori tinggi untuk kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibagi menjadi empat indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui (indikator 1), kemampuan menyusun model matematika (indikator 2), kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah (indikator 3), dan kemampuan untuk menjelaskan hasil (indikator 4), sehingga dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Subjek 7 (S-7)

S-7 merupakan subjek penelitian pertama dari AQ tipe *Quitters* (rendah) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok bawah berdasarkan skor angket AQ yaitu 86. S-7 mampu mengerjakan 4 butir soal dengan skor total yaitu 36 dan

memperoleh nilai 64,29. Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada Subjek S-7.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur yang diketahui

Berikut hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek S-7 untuk indikator kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

<input type="checkbox"/>	Diket: nilai ujian matematika dia 79, 67, 83 dan 90 ✓
8) <input type="checkbox"/>	Dit: brp nilai yang harus dia raih sehingga nilai rata-rata yg diperoleh paling rendah menyimpang 2 poin? ✓
<input type="checkbox"/>	

Gambar XXV. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-7

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-7 tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menjelaskan dengan benar unsur yang diketahui dari soal yang tersedia. Sehingga Subjek S-7 mendapatkan skor 3 untuk indikator 1. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-7 belum mampu memenuhi indikator 1, yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

2) Kemampuan Menyusun Model Matematika

Subjek S-7 tidak mampu untuk menyusun model matematika. Sehingga Subjek S-7 mendapatkan skor 0 untuk indikator 2.

3) Kemampuan Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-7 untuk indikator kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

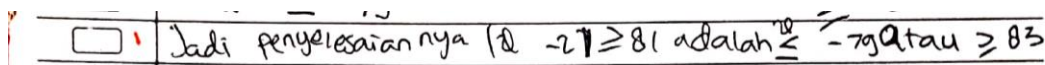
Mengidentifikasi	$x - 2 \leq -81$	\Leftrightarrow	$x - 2 \geq 81$
5) <input type="checkbox"/>	$x \leq -81 + 2$	atau	$x \geq 81 + 2$ ✓
<input type="checkbox"/>	$x \leq -79$		$x \geq 83$

Gambar XXVI. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-7

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa Subjek S-7 termasuk mampu untuk menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematis. Sehingga Subjek S-7 mendapatkan skor 3 untuk indikator 3. Maka dapat disimpulkan bahwa Subjek S-7 mampu memenuhi indikator 3, yaitu kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

4) Kemampuan Menjelaskan Hasil

Berikut adalah hasil jawaban Subjek S-7 untuk indikator kemampuan menjelaskan hasil.



The image shows a handwritten solution for a mathematical problem. It starts with a small square box containing a red checkmark. The text reads: "Jadi penyelesaiannya (d) $-27 \geq 81$ adalah $\frac{10}{-79}$ atau ≥ 83 ".

Gambar XXVII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-7

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban siswa menunjukkan bahwa Subjek S-7 belum mampu menjelaskan hasil atau menarik kesimpulan dengan benar. Sehingga Subjek S-7 mendapatkan skor 1 untuk indikator 4. Maka dapat disimpulkan bahwa Subjek S-7 belum memenuhi indikator 4, yaitu kemampuan menjelaskan hasil.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-7, siswa mengerti mampu menjelaskan kembali bagaimana cara ia mendapatkan hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan lancar. Subjek S-7 mengatakan jika ia hanya mampu memahami unsur yang diketahui dan dianyakan pada soal. Akan tetapi, ia tidak mampu menyusunnya ke dalam bentuk model matematika. Subjek S-7 juga mengatakan bahwa ia sedikit kesulitan untuk menyelesaikan persoalan yang ada.

6) Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek S-7

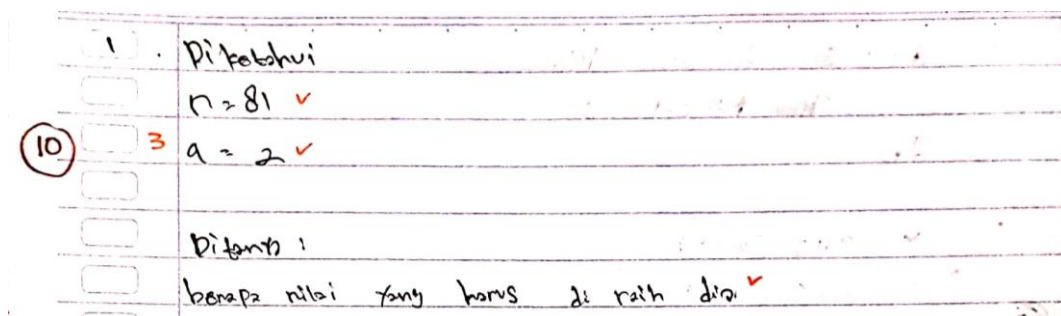
Berdasarkan analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah dilakukan melalui triangulasi tes dan wawancara menunjukkan bahwa Subjek S-7 yang memiliki AQ tipe *Quitters* (rendah) klasifikasi kelompok rendah tersebut belum memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga berada pada kategori rendah.

b. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Subjek 8 (S-8)

S-8 merupakan subjek penelitian kedua dari AQ tipe *Quitters* (rendah) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok bawah berdasarkan skor angket AQ yaitu 72. S-8 hanya mampu mengerjakan 2 butir soal dengan skor total yaitu 22 dan memperoleh nilai 39,29. Berikut hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada Subjek S-8.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur yang diketahui

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek S-8 untuk indikator kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.



Gambar XXVIII. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-8

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-8 tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengidentifikasi unsur yang diketahuinya dari soal cerita yang tersedia. Sehingga Subjek S-8 mendapatkan skor 3 untuk indikator 1. Maka, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-8 belum memenuhi indikator 1, yaitu kemampuan mengidentifikasi unsur yang diketahui.

2) Kemampuan Menyusun Model Matematika

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis subjek S-8 untuk indikator kemampuan menyusun model matematika.

Gambar XXIX. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-8

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-8 tersebut menunjukkan bahwa Subjek S-8 tidak mampu menyusun model matematika dengan benar. Sehingga Subjek S-8 mendapatkan skor 3 untuk indikator 2. Maka dapat disimpulkan bahwa Subjek S-8 tidak mampu memenuhi indikator 2, yaitu kemampuan menyusun model matematika.

3) Kemampuan Menerapkan Strategi untuk Menyelesaikan Masalah

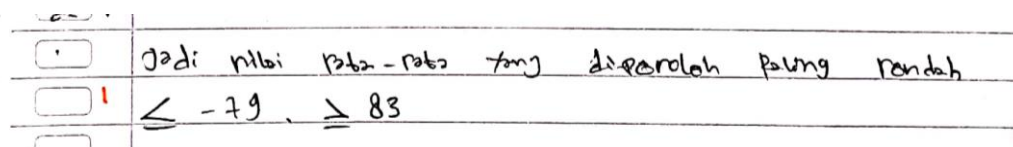
Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek S-8 untuk indikator kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah.

Gambar XXX. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-8

Berikut potongan gambar hasil jawaban Subjek S-8 tersebut menunjukkan bahwa Subjek S-8 mampu menyelesaikan masalah matematika dengan tepat. . Sehingga Subjek S-8 mendapatkan skor 3 untuk indikator 3. Maka dapat disimpulkan bahwa Subjek S-8 belum mampu memenuhi indikator 3, yaitu kemampuan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah

4) Kemampuan Menjelaskan Hasil

Berikut adalah hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis Subjek S-8 untuk indikator kemampuan menjelaskan hasil.



Gambar XXXI. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis S-8

Berdasarkan potongan gambar hasil jawaban Subjek S-8 tersebut menunjukkan bahwa Subjek S-8 belum mampu menyelesaikan masalah matematika dengan tepat. Sehingga Subjek S-8 mendapatkan skor 1 untuk indikator 4. Maka dapat disimpulkan bahwa Subjek S-8 belum mampu memenuhi indikator 4, yaitu kemampuan menjelaskan hasil.

5) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-8, siswa mampu menjawab dengan lancar pertanyaan peneliti tentang bagaimana ia mendapatkan hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Subjek S-8 mengatakan jika ia kurang memahami permasalahan yang terdapat pada soal.

6) Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Subjek S-8

Berdasarkan analisis tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah dilakukan melalui triangulasi tes dan wawancara menunjukkan bahwa Subjek S-8 yang memiliki AQ tipe *Quitters* (rendah) klasifikasi kelompok rendah tersebut belum memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga berada pada kategori rendah.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengisian angket *Adversity Quotient* (AQ) yang diberikan kepada siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin diperoleh fakta bahwa siswa kelas tersebut mempunyai AQ yang berbeda-beda. Secara lengkap hasil penggolongan AQ siswa kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran XVII. Sedangkan distribusi frekuensi angket *Adversity Quotient* (AQ) disajikan dalam tabel XI. Berdasarkan tabel XXII terlihat bahwa *Adversity Quotient* (AQ) yang dominan pada kelas X MIPA 1 MAN 2 Model Kota Banjarmasin adalah AQ tipe *Campers* (sedang) yaitu sebanyak 27 orang atau sekitar 79,42%. Kemampuan pemecahan masalah matematis untuk setiap *Adversity Quotient* (AQ) akan dideskripsikan dan dibahas sebagai berikut.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Climbers* (Tinggi)

Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelompok *Adversity Quotient* (AQ) tipe *Climbers* (tinggi) yaitu siswa yang

memiliki skor AQ $130 \leq X$ dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis untuk AQ tipe *Climbers* (tinggi) adalah 86,31. Subjek S-1 dan S-2 merupakan anggota AQ tipe *Climbers*. S-1 merupakan subjek penelitian pertama dari AQ tipe *Climbers* (tinggi) yaitu termasuk dalam klasifikasi kelompok tinggi berdasarkan skor angket AQ yaitu 136. S-2 merupakan subjek penelitian kedua dari AQ tipe *Climbers* (tinggi) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok bawah berdasarkan skor AQ yaitu 130.

Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa Subjek S-1 sebenarnya memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, hanya saja dikarenakan ketidaktekeliannya dalam menuliskan hasil tes, skor yang per indikator yang seharusnya sempurna menjadi dikurangkan. Sama halnya dengan Subjek S-1, siswa dengan kode Subjek S-2 juga dapat disimpulkan bahwa telah memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hanya saja Subjek S-2 lebih teliti dalam mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Subjek S-1 dan S-2, mereka mampu menjelaskan kembali jawaban pada saat tes secara lancar. Mereka mampu mengurutkan kembali langkah-langkah pengoperasian jawaban untuk soal yang tersedia tanpa melihat hasil tes yang mereka kerjakan sebelumnya. Meskipun untuk Subjek S-1 sempat tidak yakin dengan jawabannya sendiri, akan tetapi dia tetap dapat menjelaskan hasil yang telah dia dapatkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, Subjek S-1 dan S-2 cenderung santai dan tidak pernah mengeluh sama sekali. Saat ditanyakan perihal kesulitan yang

ditemui, mereka justru mengaku jika tidak terdapat kesulitan sama sekali. Mereka justru berusaha sendiri saat mencoba untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis kedua subjek AQ tipe *Climbers* (tinggi) yaitu Subjek S-1 dan S-2, dapat disimpulkan bahwa subjek *Climbers* (tinggi) mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan baik dan bersemangat. Hal ini sesuai dengan teori Stoltz yang menyatakan bahwa *Climbers* (tinggi) berani untuk menempuh kesulitan belajar. Siswa seperti itu menyambut suatu tantangan dengan baik dan mempunyai pemahaman bahwa hal yang mendesak harus segera diselesaikan. Mereka memiliki semangat tinggi, penuh inspirasi, dan berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dalam belajar. Sehingga subjek dengan AQ tipe *Climbers* (tinggi) mendapatkan skor hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang memuaskan, yaitu skor total 47 untuk Subjek S-1 dan skor total 50 untuk Subjek S-2. Kedua subjek AQ tipe *Climbers* (tinggi) tersebut mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Campers* (Sedang)

Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelompok AQ tipe *Campers* (sedang) yaitu siswa yang memiliki skor $AQ\ 92 \leq X < 130$ dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis untuk AQ tipe *Campers* (sedang) adalah 79,63. Subjek S-3, S-4, S-5 dan S-6 merupakan anggota AQ tipe *Campers* (sedang). S-3 merupakan subjek penelitian pertama dari AQ tipe *Campers* (sedang) yang termasuk klasifikasi kelompok tinggi berdasarkan skor angket yaitu 122. S-4 merupakan subjek penelitian kedua dari AQ tipe

Campers (sedang) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok sedang berdasarkan skor angket 116. Subjek S-5 merupakan subjek penelitian ketiga dari AQ tipe *Campers* (sedang) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok sedang berdasarkan skor angket yaitu 109. Sedangkan S-6 merupakan subjek penelitian ke empat dari AQ tipe *Campers* (sedang) yang termasuk dalam klasifikasi kelompok rendah berdasarkan skor angket yaitu 94.

Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa Subjek S-3 memenuhi semua indikator, meskipun pada indikator 2 belum mampu menyusun model matematika dengan tepat dan hal itu berakibat pada indikator 3. Subjek S-4 dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis kecuali pada indikator 4, yaitu kemampuan menjelaskan hasil. Karena Subjek S-4 belum mampu menuliskan kesimpulan dalam bentuk kalimat. Subjek S-5 dapat disimpulkan bahwa Subjek S-5 sebenarnya memenuhi empat indikator. Hanya saja sama seperti halnya Subjek S-3, Subjek S-5 belum mampu menyusun model matematika dengan tepat. Sehingga hal itu berakibat kepada langkah penyelesaian yang ia kerjakan. Sedangkan untuk Subjek S-6, dapat disimpulkan bahwa siswa juga memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hanya saja Subjek S-6 belum tepat dalam mengerjakan langkah-langkah penyelesaian pada soal cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, ke empat subjek awalnya mengeluh pada saat mengetahui soal yang dibagikan merupakan soal yang belum pernah mereka dapatkan. Mereka cenderung khawatir apakah mereka mampu

mengerjakan soal yang telah disediakan atau tidak. Namun seiring berjalannya waktu, ke empat subjek tersebut justru mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan. Meskipun pada saat mereka mencoba mengerjakan soal yang berikan, mereka sering mengeluh tentang kesulitan soal yang dihadapinya, tetapi pada akhirnya mereka tetap mampu mengerjakan soal yang ada. Sehingga mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis ke empat subjek AQ tipe *Campers* (sedang) yaitu Subjek S-3, S-4, S-5, dan S-6, dapat disimpulkan bahwa subjek AQ tipe *Campers* (sedang) memiliki semangat untuk menyelesaikan persoalan tetapi tetap berusaha berada pada zona aman tanpa ingin memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sehingga *Campers* (sedang) belum dapat mencapai keberhasilan tertinggi. Karena sikap tersebut membuat subjek AQ tipe *Campers* (sedang) mendapatkan hasil yang dapat dibilang memuaskan, yaitu masing-masing skor total 46 untuk Subjek S-5 dan skor total 46 untuk Subjek S-6. Untuk Subjek S-3 dan S-4 termasuk pengecualian, karena mereka berhasil mendapatkan skor tertinggi diantara siswa yang memiliki AQ tipe *Campers* (sedang) lainnya yaitu skor total 50 untuk Subjek S-3 dan skor total 51 untuk Subjek S-4.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dengan *Adversity Quotient* (AQ) Tipe *Quitters* (Rendah)

Hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelompok AQ tipe *Quitters* (rendah) yaitu siswa yang memiliki skor $AQ X < 92$ dengan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis untuk AQ tipe *Quitters* (rendah) adalah 61,16. Subjek S-7 dan S-8 merupakan anggota dari AQ

tipe *Quitters* (rendah). S-7 merupakan subjek penelitian pertama dari AQ tipe *Quitters* (rendah) yang termasuk pada klasifikasi kelompok tinggi berdasarkan skor angket AQ yaitu 86. Sedangkan S-8 merupakan subjek penelitian kedua dari AQ tipe *Quitters* (rendah) yang termasuk pada klasifikasi kelompok bawah berdasarkan skor angket AQ yaitu 72. Berdasarkan hasil tes untuk masing-masing Subjek S-7 dan S-8, dapat disimpulkan bahwa Subjek S-7 dan S-8 belum memenuhi empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek S-7 dan S-8, keduanya hanya mampu menjelaskan dengan lancar hal-hal yang diketahui pada soal.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis juga diketahui bahwa Subjek S-7 dan S-8 merasa kesulitan dalam mengerjakan soal untuk indikator 2 yaitu kemampuan menyusun model matematika. Secara garis besar, Subjek S-7 dan S-8 belum mampu memecahkan masalah dengan beragam ide dan pendekatan yang berbeda serta belum mampu memberikan satu jawaban yang benar. Terlihat dari cara Subjek S-7 dan S-8 menjawab hanya mampu hingga menentukan unsur yang diketahui dan ditanyakan saja, tapi ketika menyusun model matematika kedua Subjek tersebut justru memilih untuk melewatinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat memberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis, Subjek S-7 dan S-8 cenderung tidak memiliki semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan. Mereka cenderung lebih memilih untuk mengerjakan hal yang lain, dibandingkan berusaha mengerjakan soal. Tidak tampak rasa antusias dalam diri mereka untuk

menaklukkan tantangan yang ada, dan tantangan yang dimaksud disini adalah berupa soal *essay* pada sub materi pertidaksamaan nilai mutlak.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan kedua Subjek AQ tipe *Quitters* (rendah) yaitu Subjek S-7 dan S-8, dapat disimpulkan bahwa Subjek dengan AQ tipe *Quitters* (rendah) kurang memiliki semangat atau gairah untuk menyelesaikan persoalan dengan kesungguhan sehingga *Quitters* (rendah) cenderung mudah menyerah dan putus asa untuk mencapai keberhasilan. Karena sikap pasrah tersebut membuat Subjek dengan AQ tipe *Quitters* (rendah) mendapatkan hasil yang kurang memuaskan yaitu skor total 36 untuk Subjek S-7 dan skor total 22 untuk Subjek S-8.